

# PENGARUH PENILAIAN LEBIH DEKAT DENGAN WIRAUSAHA DAN STIGMA LEBIH DEKAT DENGAN KEGAGALAN WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA

Liviani<sup>1</sup>, Andi Wijaya<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: liviani170702@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: andiw@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 25-01-2024, revisi: 04-03-2024, diterima untuk diterbitkan: 19-04-2024

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk meneliti apakah faktor lingkungan dekat dan stigma kegagalan dalam berwirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha dan dimediasi oleh orientasi kewirausahaan individu pada mahasiswa/I Universitas swasta di Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 277 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan individu memediasi penilaian lebih dekat dengan lingkungan terhadap niat berwirausaha, tetapi stigma kegagalan dalam berwirausaha tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

**Kata Kunci:** penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan, stigma kegagalan dalam wirausaha, orientasi kewirausahaan individu, niat berwirausaha

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine whether close environmental factors and the stigma of failure in entrepreneurship affect entrepreneurial intentions and are mediated by individual entrepreneurial orientation in private university students in West Jakarta. This study uses non-probability sampling techniques. The number of samples in this study amounted to 277 student respondents. The results showed that the individual entrepreneurial orientation variable mediates the assessment of closer to the environment on entrepreneurial intention, but the stigma of failure in entrepreneurship has no effect on entrepreneurial intention.*

**Keywords:** closer assessment of entrepreneurship, stigma of failure in self-employment, individual entrepreneurial orientation, entrepreneurial intentions

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Kewirausahaan memiliki peran dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dewi dan Nurcaya, 2017). Kewirausahaan memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan negara, maka dengan itu dapat dilihat melalui peningkatan kesempatan kerja yang diciptakan, pemerataan pendapatan yang dihasilkan, dan mendorong perekonomian di Indonesia (Hamel & Wijaya, 2020).

Kewirausahaan dianggap sebagai kekuatan pendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan bisnis, yang memberikan kondisi signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan (Dickel dan Eckardt, 2021; Filser et al., 2019). Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan bisnis, tetapi memberikan kontribusi positif dalam menanggapi berbagai tantangan sosial (Tiwari, 2017). Peran kewirausahaan menjadi sangat signifikan dalam kemajuan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penganggulan permasalahan yang berkaitan dengan tingginya jumlah lulusan universitas serta tantangan sosial.

Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha untuk membangun bisnis atau merintis *start-up* menjadi suatu aspek penting dan elemen kunci yang tidak hanya esensial dalam pembangunan ekonomi, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh calon wirausahawan, terutama terkait dengan penilaian lebih dekat terhadap aktivitas wirausaha dan stigma kegagalan yang dapat mempengaruhi niat individu untuk terlibat dalam wirausaha atau niat berwirausaha (Martins dan peres, 2019). Orientasi kewirausahaan secara dominan ditekankan pada tingkat analisis organisasi (Covin et al., 2020). Terdapat aspek yang penting adalah orientasi kewirausahaan pada tingkat individu yang mencakup niat calon wirausaha untuk memulai bisnis atau yang dikenal sebagai orientasi kewirausahaan individu (Santos et al., 2020). Penelitian orientasi kewirausahaan pada tingkat analisis individu akan memberikan wawasan yang baru dan implikasi yang berguna bagi berbagai pihak terkait (Ferreira et al., 2017; Santos et al., 2020). Dengan melihat latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor lingkungan terdekat dan stigma kegagalan, serta memberikan pemahaman yang lebih tentang faktor psikologis yang mempengaruhi keinginan individu terlibat dalam aktivitas wirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat.

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan dengan niat berwirausaha.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stigma kegagalan dalam wirausaha dengan niat berwirausaha.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan individu dengan niat berwirausaha.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan dengan orientasi kewirausahaan individu.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu.
- f. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara stigma kegagalan dalam wirausaha dengan orientasi kewirausahaan individu.
- g. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh stigma kegagalan dalam wirausaha terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu.

### **Kajian pustaka**

#### **Penilaian lebih dekat dengan wirausaha**

Penilaian Lebih Dekat dengan Wirausaha merupakan dimana lingkungan memberikan dukungan terhadap kewirausahaan, yang kemungkinan individu terlibat dalam kegiatan wirausaha atau memulai bisnis (Lopes, 2023).

#### **Stigma kegagalan dalam wirausaha**

Stigma Kegagalan Dalam Wirausaha merupakan hasil dari norma sosial, yang memiliki dampak pada persepsi resiko dan juga pada tingkat keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan (Simmons, 2014).

#### **Niat berwirausaha**

Niat berwirausaha merupakan kemampuan untuk memperlihatkan keberanian dalam mengarasi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang timbul, serta mengembangkan atau menciptakan bisnis baru dengan menggunakan potensi yang dimiliki (Yanto & Syari et al., 2017).

### **Orientasi kewirausahaan individu**

Orientasi Kewirausahaan Individu merupakan kemampuan, keterampilan, dan motivasi dorongan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha yang berkonsep sedang berkembang (Frunzaru & Cismaru, 2018).

### **Kaitan antara penilaian lebih dekat dengan wirausaha terhadap niat berwirausaha**

Pengaruh penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan berkontribusi pada pembentukan persepsi yang mendukung atau tidak dalam pengembangan bisnis baru (Santos et al., 2016). Evaluasi terhadap kewirausahaan membangkitkan minat untuk berwirausaha melalui faktor seperti dukungan, kepercayaan dalam memulai bisnis, dan keinginan untuk memulai karir sebagai wirausaha (Santoe et al, 2016).

### **Kaitan antara stigma kegagalan dalam wirausaha terhadap niat berwirausaha**

Dalam penelitian Martins & Perez (2020) menyatakan stigma terhadap kegagalan memiliki dampak yang signifikan pada kewirausahaan (Cacciotti & Hayton, 2015). Stigma sosial yang timbul dari kegagalan menjadi pengalaman yang traumatis bagi calon wirausaha. Stigma terhadap kegagalan dalam kewirausahaan merupakan hasil dari norma sosial yang dapat diimplikasi dalam persepsi terhadap resiko dalam kewirausahaan.

### **Kaitan antara orientasi kewirausahaan individu terhadap niat berwirausaha**

Orientasi kewirausahaan telah menjadi salah satu konsep dalam literatur manajemen strategis dan kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan pada tingkat individu merupakan sebuah konsep yang terdiri dari beberapa dimensi, sifat proaktif, kecenderungan untuk mengambil resiko dan kemampuan inovasi (Howard, 2020).

### **Kaitan antara penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan terhadap orientasi kewirausahaan individu**

Orientasi terhadap perilaku kewirausahaan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan kewirausahaan (Wiklund & Shepherd, 2005). Hal ini dapat mempengaruhi keyakinan individu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan ide bisnis dalam situasi pandangan dari lingkungan sosial terdekat juga.

### **Kaitan antara penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan terhadap nilai berwirausaha dimediasi oleh orientasi kewirausahaan individu**

Orientasi kewirausahaan individu membantu individu untuk memanfaatkan persepsi positif dari lingkungan dekat untuk meningkatkan niat berwirausaha. Individu memiliki keterampilan kewirausahaan lebih mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak menguntungkan dan mengatasi situasi tersebut dengan lebih mudah (Kolvereid & Isaksen, 2006).

### **Kaitan antara stigma kegagalan dalam wirausaha terhadap orientasi kewirausahaan individu**

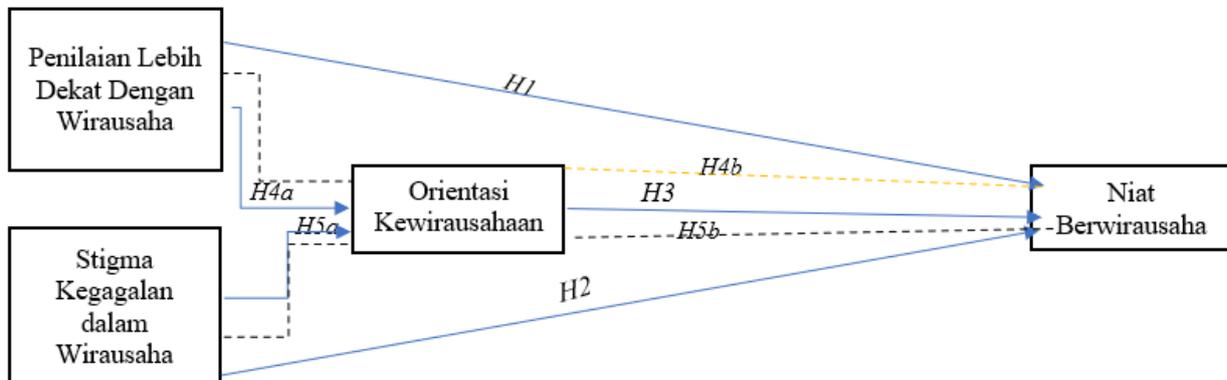
Kegagalan dalam kewirausahaan dapat mempengaruhi keputusan untuk memulai sebuah bisnis, pemilihan jenis usaha dan keputusan untuk mengelola bisnis tersebut. Dalam hal ini, stigma yang terkait dengan kegagalan berperan penting dalam berwirausaha (Landier, 2006).

### **Kaitan antara stigma kegagalan dalam berwirausaha terhadap niat berwirausaha dimediasi oleh orientasi kewirausahaan individu**

Stigma sosial terhadap kegagalan memiliki dampak negatif terhadap pandangan wirausaha muda terhadap kewirausahaan, yang kemudian mempengaruhi Tindakan individu dengan membatasi

keinginan dalam memulai usaha baru (Martins & Perez, 2020). Penghindaran terhadap resiko dapat mendominasi keputusan individu, dan ketakutan terhadap kegagalan menjadi faktor penentu dalam hubungannya dengan resiko yang terlibat dalam memulai usaha baru.

### Model penelitian



Gambar 1. Model penelitian

### Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dapat ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Penilaian Lebih Dekat dengan Wirausaha berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H2: Stigma Kegagalan dalam Wirausaha berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H3: Orientasi Kewirausahaan Individu berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H4a: Penilaian Lebih Dekat dengan Wirausaha berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan Individu Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H4b: Penilaian Lebih Dekat dengan Wirausaha berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha dimediasi variabel Orientasi Kewirausahaan Individu Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H5a: Stigma Kegagalan dalam Wirausaha berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan Individu Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- H5b: Stigma Kegagalan dalam Wirausaha berpengaruh terhadap Niat Berwirausaha dimediasi variabel Orientasi Kewirausahaan Individu Mahasiswa Universitas Tarumanagara.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif yang berakar pada filsafat positivisme (data konkrit). Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2016). Penulis mengumpulkan data melalui kuisisioner dengan software google-form dan menggunakan skala pengukuran skala likert yang dibagikan kepada mahasiswa Universitas Tarumanagara.

Menurut sugiyono (2017) populasi merupakan sebuah generalisasi yang merujuk pada area yang melibatkan objek dan subjek penelitian dengan kualitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, yang dapat diambil kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Swasta di Jakarta Barat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dan purposive sampling. Non-probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi dalam proses pemilihan (Sugiyono, 2018). *Purposive sampling* merujuk pada pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan menggunakan pertimbangan khusus untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Frankel & Wallen (2016) merekomendasikan jumlah sampel minimal sebanyak 100 untuk penelitian deskriptif. Ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 277 responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Swasta di Jakarta Barat.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel mediasi. Variabel independen yang diteliti berupa Penilaian Lebih dekat dengan Kewirausahaan dan Stigma Kegagalan dalam Wirausaha, variabel dependen yaitu Niat Berwirausaha, dan variabel mediasi yaitu Orientasi Kewirausahaan Individu. Berikut indikator pada penelitian ini.

Tabel 1. Indikator penelitian

Variabel	Indikator	Kode
Penilaian Lebih Dekat dengan Wirausaha	Keluarga dekat saya menghargai aktivitas sebagai wirausaha dibandingkan aktivitas lainnya.	PLDW1
	Temannya saya lebih menghargai aktivitas saya sebagai wirausaha dibandingkan aktivitas lain.	PLDW2
	Rekan-rekan saya menilai aktivitas sebagai wirausaha dibandingkan aktivitas lain dan karir.	PLDW3
Stigma Kegagalan Dalam Wirausaha	Stigma kegagalan wirausaha dari keluarga sangat penting bagi saya.	SLDK1
	Stigma kegagalan wirausaha dari teman-teman sangatlah penting untuk saya.	SLDK2
	Stigma kegagalan wirausaha dari rekan-rekan sangatlah penting untuk saya.	SLDK3
Niat Berwirausaha	Saya siap menjadi apapun untuk menjadi pengusaha.	NB1
	Tujuan profesional saya adalah menjadi pengusaha.	NB2
	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri.	NB3
	Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan.	NB4
	Saya telah berpikir dengan sangat serius untuk memulai sebuah perusahaan.	NB5
	Saya bersedia menginvestasikan tabungan saya untuk memiliki perusahaan sendiri.	NB6
	Saya memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis suatu hari nanti.	NB7
Orientasi Kewirausahaan Individu	Saya suka mengambil tindakan berani dengan menjelajah ke hal yang tidak diketahui.	OKI1
	Saya bersedia menginvestasikan banyak waktu dan uang untuk sesuatu yang mungkin bisa dilakukan menghasilkan return yang tinggi.	OKI2
	Saya cenderung bertindak berani dalam situasi yang melibatkan risiko.	OKI3
	Saya sering suka mencoba aktivitas baru yang tidak biasa padahal sebenarnya tidak tentu beresiko.	OKI4
	Secara umum saya lebih suka penekanan kuat pada proyek yang unik dan pendekatan daripada meninjau kembali pendekatan yang telah dicoba dan benar yang digunakan sebelumnya.	OKI5
	Saya lebih suka mencoba cara unik saya sendiri ketika mempelajari hal baru daripada melakukannya seperti yang dilakukan orang lain.	OKI6
	Saya cenderung merencanakan proyek ke depan.	OKI7
	Saya biasanya bertindak untuk mengantisipasi masalah, kebutuhan, atau perubahan di masa depan.	OKI8
	Saya lebih suka meningkatkan dan menyelesaikan proyek daripada duduk dan menunggu agar orang lain melakukannya.	OKI9

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini melalui beberapa langkah pengujian untuk mengevaluasi *model structural (inner model)*, yaitu, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Predictive Relevance ( $Q^2$ ), uji *Goodness of fit* (Gof), uji *path coefficients, effect size* ( $f^2$ ), uji *significance* (*p-values* dan *t* statistik), dan *indirect effect* (analisis mediasi). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar yang diperlukan untuk kevalidan dengan nilai *outer loading*  $> 0,708$ .

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) variabel niat berwirausaha, orientasi kewirausahaan individu, penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan dan stigma kegagalan dalam wirausaha, niat berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan individu memiliki pengaruh yang besar, sebesar 0,629. Hasil uji *Goodness of fit* (Gof), dalam penelitian ini menunjukkan tingkat kecocokan kelayakan pada penelitian ini tergolong besar sebesar 0,8250. Hasil uji *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) menyatakan bahwa variabel penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan, stigma kegagalan dalam wirausaha, niat berwirausaha memiliki pengaruh yang besar terhadap orientasi kewirausahaan individu.

Pada penelitian ini, validitas diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yang diharapkan melebihi 0,5. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha yang diinginkan lebih besar dari 0,7, dan *Composite Reliability* yang seharusnya melebihi 0,7. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas penelitian ini.

Tabel 2. Hasil uji AVE dan *Crobanch's alpha*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Crobanch's alpha</i>
Penilaian Lebih Dekat terhadap Kewirausahaan	0,683	0,768
Stigma Kegagalan Dalam Wirausaha	0,703	0,789
Niat Berwirausaha	0,620	0,877
Orientasi Kewirausahaan Individu	0,579	0,818

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang sudah memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan adalah valid. Selanjutnya, berikut hasil uji hipotesis (*path coefficient*).

Tabel 3. Hasil uji signifikansi

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>t-statistics ( O/STDEV )</i>	<i>p-values</i>
PLDW → NB	0,160	0,156	0,067	2,366	0,018
SLDK → NB	0,077	0,076	0,057	1,333	0,183
OKI → NB	0,640	0,643	0,058	10,980	0,000
PLDW → OKI	0,512	0,507	0,068	7,543	0,000
SLDK → OKI	0,214	0,217	0,070	3,060	0,002

#### Pembahasan

Hasil pengelolaan data yang sudah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah H1 menyatakan penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil data tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dimana peran keluarga, teman berpengaruh untuk menjadi wirausaha (Ambad & Damit, 2016).

Pada hipotesis kedua menyatakan tidak berpengaruh signifikan stigma kegagalan dalam wirausaha terhadap niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Monica & Wijaya (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat dalam berwirausaha seperti, minat.

Pada Hipotesis ketiga menyatakan orientasi kewirausahaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan Martins & Perez (2020), dengan meningkatkan inovasi pada mahasiswa dapat menjadi pendorong dalam niat berwirausaha, karena mahasiswa lebih yakin dengan kemungkinan kesuksesan ide dalam bisnisnya dan percaya bahwa produk dan layanannya memiliki kemungkinan kegagalan yang lebih kecil.

Pada hipotesis keempat menyatakan penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan individu. Orientasi kewirausahaan individu memandang dukungan yang ada di lingkungan sosial terdekat dan menganggap penting adanya dukungan dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga. Dengan dukungan memberi peranan penting dalam memotivasi individu untuk mengembangkan orientasi kewirausahaan (Martins & Perez, 2020).

Pada Hipotesis kelima menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Martins & Peres (2020) mahasiswa dengan tingkat orientasi kewirausahaan individu yang tinggi dapat menyesuaikan pendapat dari lingkungan sekitar dengan lebih baik meskipun pendapat tersebut negatif.

Pada hipotesis keenam menyatakan stigma kegagalan dalam berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Martins & Perez (2020) keproaktifan individu merupakan komponen penting yang diperlukan untuk memulai kembali jika kegagalan dalam sebuah bisnis.

Pada Hipotesis ketujuh menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan stigma kegagalan dalam wirausaha terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Martins & Peres (2020) calon wirausaha yang memiliki orientasi kewirausahaan individu menganggap diri mereka mampu menghadapi stigma kegagalan wirausaha, calon wirausaha bertekad untuk mewujudkan niat berwirausaha dengan lebih percaya diri. Pentingnya mendorong pengembangan kompetensi yang terkait dengan perilaku dan menuju kewirausahaan sebagai langkah awal menuju tujuan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
- b. Stigma kegagalan dalam wirausaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat berwirausaha.
- c. Orientasi kewirausahaan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.
- d. Penilaian lebih dekat terhadap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan individu.
- e. Stigma kegagalan dalam wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan individu.
- f. Penilaian lebih dekat terhadap kewirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu.
- g. Stigma kegagalan dalam wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan variabel mediasi orientasi kewirausahaan individu

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya:

- a. Disarankan bagi penelitian berikutnya untuk memusatkan perhatian pada eksplorasi proyek yang unik dan menggunakan pendekatan inovatif, yang akan lebih bermanfaat daripada hanya mengulang penelitian yang sudah ada. Pendekatan ini akan membuka peluang untuk ide-ide baru, memperkaya pemahaman di bidang kewirausahaan.
- b. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan eksplorasi lebih mendalam dengan lingkungan seputar penilaian terhadap aktivitas kewirausahaan, dibandingkan dengan kegiatan lain dalam konteks karier mereka. Langkah ini akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang pandangan lingkungan terhadap aktivitas wirausaha dan bagaimana hal itu memengaruhi keputusan karier mereka.

## REFERENSI

- Ambad, S. & Damit, D. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia. Dalam *Procedia Economics and Finance*, 108-114.
- Covin, J. G., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., Kraus, S., Cheng, C. F., & Bouncken, R. B. (2020) Individual and Team Entrepreneurial Orientation: Scale Development and Configurations for Success. *Journal of Business Research*, 112, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.02.023>
- Dewi, N. P. L. R. & Nurcaya, I. N. (2017). Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Dan Universitas Warmadewa, 6(4), 2191-2221.
- Dickel, P., & Eckardt, G. (2021). Who wants to be a social entrepreneur? The role of gender and sustainability orientation. *Journal of Small Business Management*, 59(1), 196–218. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1704489>
- Ferreira, F. A. F., Jalali, M. S., Bento, P., Marques, C. S. E. and Ferreira, J. J. M. (2017), “Enhancing individual entrepreneurial orientation measurement using a metacognitive decision makingbased framework”, *The International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 13 No. 2, pp. 327-346
- Filser, M., Eggers, F., Kraus, S., & Málovics, É. (2019). The effect of financial resource availability on entrepreneurial orientation, customer orientation and firm performance in an international context: an empirical analysis from Austria and Hungary. *Journal for East European Management Studies*, 7– 30.
- Frunzaru & Cismaru, 2018 “The impact of individual entrepreneurial orientation and education on generation z”’s intention toward entrepreneurship. ”
- Hamel, C. & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 863-872. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9865>
- Howard, M. C. & Floyd, A. (2021), “Reassessing passion and perseverance as dimensions of individual entrepreneurial orientation: a conceptual and empirical investigation into theory and measurement”, *Entrepreneurship Research Journal De Gruyter*, <https://doi.org/10.1515/erj-2020-0383>
- Kolvereid, L. & Isaksen, E. (2006), “New business start-up and subsequent entry into selfemployment”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 21 No. 6, pp. 866
- Landier, A. (2006), *Entrepreneurship and the stigma of failure*, Working paper, University of Chicago, Graduate School of Business, Chicago, IL, <https://doi.org/10.2139/ssrn.850446>
- Lopes, J. M., Gomes, S., Santos, T., Oliveira, M., & ... (2021). Entrepreneurial Intention before and during COVID-19—A Case Study on Portuguese University Students. *Education Sciences*. <https://www.mdpi.com/1132766>

- Martins, I., & Perez, J. P. (2020). Testing mediating effects of individual entrepreneurial orientation on the relation between close environmental factors and entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(4), 771-791. <https://doi.org/10.1108/ijebr-08-2019-0505>
- Monica, D. & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Close Environmental Factors terhadap Entrepreneurial Intentions Dimediasi oleh Individual Entrepreneurial Orientation. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 335-344. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11877>
- Santos, F. J., Roomi, M. A. and Linan, F. (2016), “About gender differences and the social environment in the development of entrepreneurial intentions”, *Journal of Small Business Management*, Vol. 54 No. 1, pp. 49-66.
- Santos, G., Susana, C., & Ferreira, J. J. M. (2020). Passion and perseverance as two new dimensions of an Individual Entrepreneurial Orientation scale. *Journal of Business Research*, 112(March), 190–199.
- Simmons, S. A., Wiklund, J., & Levie, J. (2014), “Stigma and business failure: implications for entrepreneurs’ career choices”, *Small Business Economics*, Vol. 42 No. 3, pp. 485-505.
- Sugiyono, S. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2018). Research Methods: Quantitative, Qualitative, and R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiwari, P., Bhat, A. K., & Tikoria, J. (2017). The role of emotional intelligence and self-efficacy on social entrepreneurial attitudes and social entrepreneurial intentions. *Journal of Social Entrepreneurship*, 8(2), 165-185. <https://doi.org/10.1080/19420676.2017.1371628>
- Wiklund, J. & Shepherd, D. (2005), “Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach”, *Journal of Business Venturing*, Vol. 20 No. 1, pp. 71-91.